

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Busy Book Tema Tanaman pada Anak Usia 4-5 Tahun

Evika Widayanti¹, Rizki Surya Amanda², Sukendro³

^{1,2,3} Universitas Jambi

CORRESPONDENCE: evikawdy10@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 19-07-2023

Revised : 24-07-2023

Accepted : 01-08-2023

Keywords:

Media *busy book*,

Motorik halus

Abstrak

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B belum sepenuhnya berkembang. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Anak juga sulit dalam melakukan gerakan manipulatif dan mengekspresikan diri dalam berkarya bahkan saat kegiatan menulis huruf (horizontal, vertikal, lengkung, miring, dan lingkaran belum sepenuhnya anak dapat melakukannya dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang.

Subjek penelitian yang peneliti ambil yaitu anak didik di TK Pertiwi 1B kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun yang berjumlah 9 anak yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus dan pada setiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuannya memuat langkah-langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan melalui observasi.

Hasil pra tindakan hanya sebesar 21% dengan kegiatan kolase. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 22%, siklus I pertemuan ke-2 23%, siklus I pertemuan ke-3 34%, siklus II pertemuan ke-1 44%, siklus II pertemuan ke-2 56%, siklus II pertemuan ke-3 62%, siklus III pertemuan ke-1 70%, siklus III pertemuan ke-2 76%, dan pada siklus III pertemuan ke-3 86% melebihi ketuntasan yaitu 81% dengan kategori sangat baik (SB). Media *busy book* tema tanaman dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan dapat diwujudkan melalui suasana belajar maupun proses pembelajaran agar nantinya peserta didik dapat aktif menggali atau mengasah potensi yang terdapat dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2008 pendidikan berasal dari kata didik yang memiliki arti memelihara dan memberi latihan. Sebagaimana yang tertera dalam Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan pentingnya penanganan pendidikan dimulai dari anak usia dini, hal tersebut tertera pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat diberikan pada anak usia dini melalui jalur formal yaitu melalui taman kanak-kanak (TK).

Taman kanak-kanak adalah sebuah wadah yang dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap/perilaku dan keterampilan anak. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Anak usia dini juga diartikan sebagai sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional, serta bahasa. Ini yang menjadi sebab para ilmuwan mengatakan bahwa pada masa anak usia dini dinyatakan sebagai masa *golden age* (usia emas).

Dari banyaknya karakteristik pertumbuhan dan perkembangan atau aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini yang salah satunya harus dikembangkan yaitu perkembangan motorik. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah koordinasi kelompok otot-otot tubuh tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, dan menendang bola. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata untuk melakukan gerakan yang rumit.

Menurut Sumantri dalam Marwati (2012) bahwa perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan, dengan kata lain, motorik halus adalah sekumpulan otot kecil, seperti jari tangan, lengan, dan biasanya membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Misalnya mampu memindahkan benda dari tangan, meronce, menyusun balok, mewarnai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menulis. Tenaga pendidik atau juga biasa disebut dengan guru sangat memerlukan penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang sederhana, dekat dengan anak, mudah dipahami anak, kreatif serta inovatif agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok A di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang terdapat 9 anak dengan inisial RLZ, AMM, AFR, KDN, AA, ASMI, AAW, AZM, AAP. Observasi terlaksana pada tanggal 3-7 Oktober 2022 dengan jumlah 9 anak yaitu 4 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B sebagian besar belum berkembang secara optimal pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit seperti menali sepatu, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media seperti mengancingkan baju, dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media seperti menggunting dan menempelkan pola sesuai gambar. Belum optimalnya kemampuan motorik halus anak ini salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya media pembelajaran untuk menstimulasi atau menunjang kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian maka diperlukannya media yang tepat dan inovatif untuk menarik perhatian anak sehingga dapat membantu mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak dengan baik.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan menggunakan media *busy book*, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Menurut pendapat Karina dalam Ulfa & Rahmah (2017) bahwa media *busy book* adalah buku yang terbuat dari bahan kain flanel, dengan banyak warna dan gambar, lebih cenderung menarik perhatian anak kecil dari pada buku dengan banyak teks. Bagi anak-anak manfaat media *busy book* ini adalah dapat merangsang rasa ingin tahu, melatih motorik anak, kreativitas anak, kesabaran dan ketelitian anak.

Alasan peneliti menggunakan media *busy book* adalah item-item yang terdapat dalam media pembelajaran *busy book* dapat disusun dan digunakan beberapa kali. Proses visualisasi mempercepat pemahaman anak dan menarik anak dalam media melalui gambar dan warna yang menarik, sehingga memberikan suasana yang berbeda bagi kemampuan motorik halus di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) diartikan sebagai rangkaian yang dilakukan secara sistematis dengan rangka memecahkan masalah sampai masalah tersebut terpecahkan. PTK bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang berkaitan langsung dengan pengalaman belajar yang diterima anak di dalam kelas. Subjek penelitian yang peneliti ambil yaitu anak didik di TK Pertiwi 1B kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun yang berjumlah 9 anak yang terdiri

dari 4 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Alasan peneliti mengambil subjek tersebut dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi awal di TK Pertiwi 1B ditemukannya permasalahan mengenai motorik halus yang masih belum berkembang dengan baik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Sedangkan uji validitas data yang peneliti lakukan yaitu validasi dengan *expert opinion* dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Analisis data yang digunakan peneliti dan penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif berupa data hasil observasi yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang didapat dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A dengan subjek penelitian sebanyak 9 anak. Penelitian terlaksana pada 13 Februari 2023 sampai 12 April 2023. Dalam penelitian yang peneliti melakukan ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, pada setiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan. Untuk mendapatkan perbandingan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media *busy book*, maka peneliti melakukan pra tindakan terlebih dahulu.

Hasil Pra Tindakan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kegiatan kolase kertas pada kelompok A TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Tindakan

No	Nama	Skor	Persentase	Keterangan
1	RLZ	14	21,53	K
2	AMM	13	20	SK
3	AFM	13	20	SK
4	KDN	14	21,53	K
5	AA	13	20	SK
6	ASMI	14	21,53	K
7	AAW	13	20	SK
8	AZM	14	21,53	K
9	AAP	13	20	SK
Jumlah			186,12	
Rata-rata			20,68	

Hasil pada pra tindakan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media *busy book* tema tanaman pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang, motorik halus anak belum berkembang dengan presentase 20,68%. Dengan ini peneliti

merencanakan kembali langkah-langkah agar kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik maka dilakukannya siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus I adalah skor rata-rata kemampuan motorik halus anak pada pertemuan 1 sampai pertemuan 3 pada anak kelompok di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 sampai 7 Maret 2023. Hasil siklus I disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

No	Nama	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		Skor	%	Ket	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1.	RLZ	15	23,07	K	17	26,15	K	23	35,38	K
2.	AMM	13	20	SK	14	21,53	K	19	29,23	K
3.	AFR	14	21,53	K	15	23,07	K	21	32,30	K
4.	KDN	14	21,53	K	16	24,61	K	23	35,38	K
5.	AA	14	21,53	K	15	23,07	K	22	33,84	K
6.	ASMI	15	23,07	K	16	24,61	K	24	36,92	K
7.	AAW	14	21,53	K	14	21,53	K	22	33,84	K
8.	AZM	14	21,53	K	15	23,07	K	23	35,38	K
9.	AAP	13	20	SK	15	23,07	K	22	33,84	K
Jumlah			193,79			210,71			306,11	
Rata-rata			21,53			23,41			34,01	

Pada setiap pertemuannya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Pada siklus I pertemuan ke-1 mendapatkan rata-rata 22% dengan kategori kurang, pertemuan ke-2 23% dengan kategori kurang, dan pertemuan ke-3 34% dengan kategori kurang. Artinya pada siklus I ini kemampuan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan, walaupun peningkatannya masih bertahap dan belum terlalu signifikan. Kondisi ini dikarenakan pada siklus I, peneliti mulai menggunakan media *busy book* tema tanaman yang berisikan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Pada siklus I ini anak sangat antusias dengan diberikannya media *busy book* sebagai bahan pembelajaran. Anak sangat senang memperhatikan penjelasan dan arahan peneliti tentang cara bermain media *busy book* tersebut. Sewaktu pengerjaan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam media *busy book* satu-persatu anak maju kedepan, namun di dapati anak masih sangat kurang dalam pengerjaan kegiatan motorik halus yang ada di dalam media *busy book*. Anak lebih senang hanya memperhatikan gambar, warna, dan bentuk yang ada di dalam media *busy book* dari pada mengerjakan kegiatan yang ada di dalam media *busy book* tersebut. Menurut (Yunita dalam Wulandari, 2022) pada siklus I kemampuan anak memang rata-rata menunjukkan peningkatan yang sedikit, karena ini merupakan pertemuan pertama anak dan

pertama kali anak mencoba metode baru yang belum ada dalam kegiatan pembelajaran anak sebelumnya. Hasil pada siklus I, kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* tema tanaman yakni masih kurang (K) dengan persentase ketuntasan 34% sedangkan persentase yang ingin dicapai adalah 81%, oleh karena itu peneliti merencanakan kembali langkah-langkah untuk melakukan penelitian pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B yang masih perlu untuk di tingkatkan. Pada pelaksanaan siklus II ini terdiri dari 3 kali pertemuan dan pada setiap pertemuan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus II dimulai pada tanggal 17 Maret 2023 sampai 27 Maret 2023. Tema pada siklus II adalah “Tanaman” dengan sub tema “Tanaman Sayur”. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari pukul 08:00 s/d 10:30 WIB. Hasil siklus II disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		Skor	%	Ket	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1.	RLZ	33	50,76	C	40	61,53	B	44	67,69	B
2.	AMM	29	44,61	C	34	52,30	C	39	60	C
3.	AFR	25	38,46	K	36	55,38	C	39	60	C
4.	KDN	32	49,23	C	39	60	C	43	66,15	B
5.	AA	29	44,61	C	36	55,38	C	42	64,61	B
6.	ASMI	32	49,23	C	40	61,53	B	45	69,23	B
7.	AAW	27	41,53	C	35	53,84	C	38	58,46	C
8.	AZM	25	38,46	K	34	52,30	C	38	58,46	C
9.	AAP	24	36,92	K	34	52,30	C	36	55,38	C
Jumlah Nilai Anak			393,81			504,56			559,98	
Rata-rata			43,75			56,06			62,22	

Pada pertemuan ke-1 44% dengan kategori cukup, pertemuan ke-2 56% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ke-3 62% dengan kategori baik. Pada siklus II ini terlihat hasil dari kemampuan motorik halus anak meningkat dengan cukup baik. Anak mulai mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam media *busy book* tema tanaman walaupun dengan diberikan contoh dan bantuan untuk mengerjakannya. Dengan harapan anak mampu mengerjakan semua kegiatan yang ada di dalam media *busy book* dengan baik, tanpa diberi contoh dan bantuan maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus III. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh (Kurniawan, dkk (2023) bahwa jika prestasi

akademik anak pada siklus I tidak memenuhi target yang ditentukan, peneliti dianggap tidak berhasil dan peneliti harus melanjutkan ke siklus II.

Hasil Penelitian Siklus III

Siklus III merupakan lanjutan dari siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B yang masih perlu untuk ditingkatkan. Pada pelaksanaan siklus III ini terdiri dari 3 kali pertemuan dan pada setiap pertemuan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Hasil siklus II disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus III

No	Nama	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		Skor	%	Ket	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1.	RLZ	50	76,92	B	53	81,53	SB	62	95,38	SB
2.	AMM	45	69,23	B	47	72,30	B	53	81,53	SB
3.	AFR	43	66,15	B	48	73,84	B	54	83,07	SB
4.	KDN	46	70,76	B	51	78,46	SB	61	93,84	SB
5.	AA	46	70,76	B	49	75,38	B	55	84,61	SB
6.	ASMI	49	75,38	B	52	80	SB	61	93,84	SB
7.	AAW	45	69,23	B	48	73,84	B	53	81,53	SB
8.	AZM	44	67,69	B	49	75,38	B	54	83,07	SB
9.	AAP	41	63,07	B	47	72,30	B	53	81,53	SB
Jumlah Nilai Anak			629,19			689,03			778,4	
Rata-rata			69,91			75,89			86,48	

Siklus III terdiri dari 3 kali pertemuan, di mana pada pertemuan ke-1 rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 70% dengan kategori baik, pada pertemuan ke-2 sebesar 76% dengan kategori baik, dan pertemuan ke-3 86% dengan kategori sangat baik. Pada siklus III ini kemampuan motorik halus anak sudah jauh lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Anak sudah mampu mengerjakan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam media *busy book* dengan sendiri tanpa diberikan contoh dan tanpa bantuan. Ada beberapa anak yang masih belum rapi namun sudah dalam rata-rata kategori sangat baik. Kurniawan, dkk (2023) juga mengatakan bahwa capaian dari siklus tersebut berhasil apabila siklus yang akan tercapai satu persatu mengalami keberhasilan sebelum mengarah ke siklus yang lain.

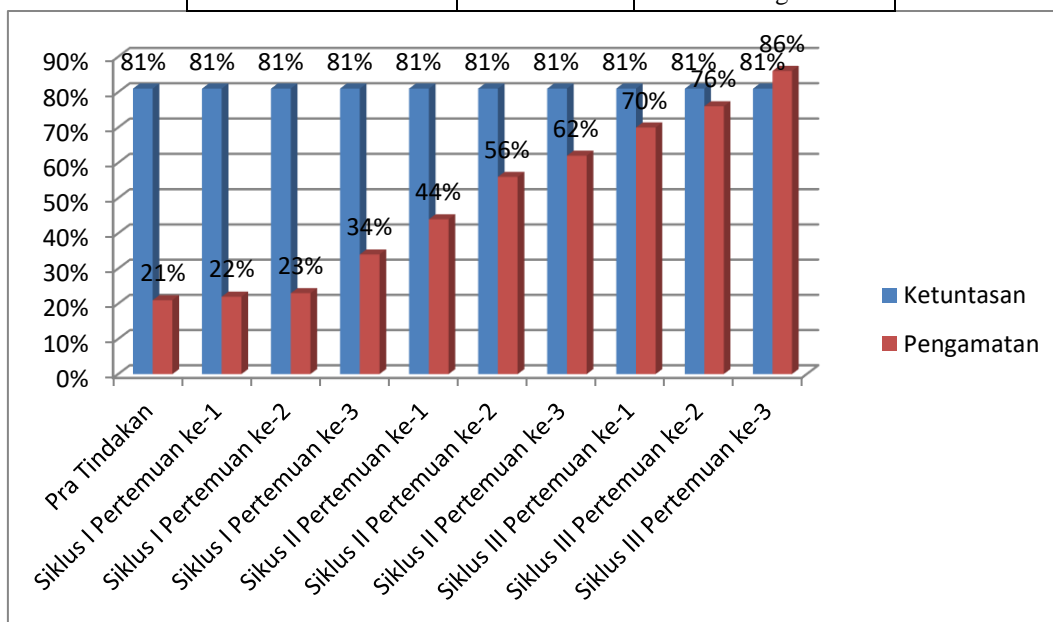
Hasil temuan di atas didukung dari berbagai hasil temuan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth dalam Utomo, dkk (2018) dengan judul *effect of practical life exercises on fine motor development in a montessori children's hou classroom*. Menemukan gagasan bahwa peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu latihan, motivasi, dan pengalaman bermain. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Pratiwi dalam Utomo, dkk (2018) menunjukkan bahwa dengan melakukan berbagai kegiatan main dapat meningkatkan keterampilan fisik motorik

halus anak secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak selesai pada siklus III.

Hasil pengamatan peneliti tentang kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang dimulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Pra tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Siklus	Persen	Keterangan
Pra tindakan	21%	Sangat Kurang
Siklus I		
Pertemuan ke-1	22%	Kurang
Pertemuan ke-2	23%	Kurang
Pertemuan ke-3	34%	Kurang
Siklus II		
Pertemuan ke-1	44%	Cukup
Pertemuan ke-2	56%	Cukup
Pertemuan ke-3	62%	Baik
Siklus III		
Pertemuan ke-1	70%	Baik
Pertemuan ke-2	76%	Baik
Pertemuan ke-3	86%	Sangat Baik



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Busy Book* Tema Tanaman pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 1B

Berdasarkan tabel dan gambar di atas perbandingan terlihat bahwa setiap pertemuan dari pra tindakan sampai ke siklus III pertemuan ke-3 kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang memiliki peningkatan setiap pertemuannya. Dari pra tindakan 21%, siklus I pertemuan ke-1 22%, siklus I pertemuan ke-2 23%, siklus I pertemuan ke-3 34%, siklus II pertemuan ke-1 44%, siklus II pertemuan ke-2 56%, siklus II pertemuan ke-3 62%, siklus III pertemuan ke-1 70%, siklus III pertemuan ke-2 76%, siklus III pertemuan ke-3 86%.

3 62%, siklus III pertemuan ke-1 70%, siklus III pertemuan ke-2 76%, dan pada siklus III pertemuan ke-3 86% melebihi ketuntasan yaitu 81%. Artinya media *busy book* dapat meningkatkan rata-rata nilai kemampuan motorik halus usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1B Kecamatan Rimbo Bujang meningkat dengan menggunakan media *busy book*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pertemuan terakhir pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan ke-3 sebesar 34%, siklus II pertemuan ke-3 sebesar 62%, siklus III pertemuan ke-3 sebesar 86% dengan kategori sangat baik (SB).

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. *Zitteliana*, 18(1), 22–27.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, D. S. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, A., Fayola, A. D., Kolong, J., & Juniati, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Global Eksekutif Teknologi
- Marwati. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Batang Padi Pada Kelompok B TK PERTIWI 1 Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013*. 7–28. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ulfa, azra aulia, & Rahmah, E. (2017). Pembuatan dan Pemanfaatan *Busy Book* dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 6(1), 28–37.
- Utomo, I. A., Ramli, M., & Furaidah, F. (2018). *Penerapan Strategi Bermain melalui Media Busy Book untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Wulandari, D. G. (2022). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Meronce di TK Negeri Sungai Bengkal* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).